

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dimana ekonomi merupakan masalah utama yang harus diselesaikan oleh negara berkembang. Hal ini disandingkan dengan perekonomian global yang selalu berubah, sehingga mengharuskan negara-negara berkembang untuk bersiap menghadapinya. Fokus pada ekonomi mikro kini menjadi salah satu cara negara Indonesia mengatasi masalah ini karena ekonomi makro secara konsisten mengalami defisit selama beberapa tahun terakhir.¹

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya dan potensi masyarakat. Salah satu alasan utama pemerintah memutuskan untuk menciptakan dan mengizinkan warga negara Indonesia untuk berpartisipasi dalam menciptakan ekonomi kreatif, yang mulai diakui memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan perusahaan, adalah rendahnya tingkat pembangunan ekonomi negara. Di tengah persaingan yang semakin ketat, ekonomi kreativitas merupakan sarana untuk menjamin keberlangsungan pertumbuhan ekonomi dan perusahaan.²

Jika sumber daya alam yang kita miliki dapat dikelola dengan baik oleh sumber daya manusia (*human capital*), maka potensi sumber daya alam yang kuat dikombinasikan dengan sumber daya manusia dapat membentuk suatu perusahaan atau bisnis yang dapat meningkatkan perekonomian, yang memiliki pengetahuan, pendidikan, dan jiwa wirausaha.³

Konsep pemberdayaan masyarakat telah lama kita sadari, ditambah dengan meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, yang berdampak tidak hanya pada

¹ Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala, “*Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan *Financial Revenues* Masyarakat”, *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1 Januari-Juni 2020, (Probolinggo: Universitas Nurul Jadid, 2020), 110.

² Moelyono Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 232.

³ Dini Rochdiani, “Manajemen Usaha *Home Industry* Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang”, *Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*, Vol 7, No. 1 Maret 2018, (Jawa Barat: Direktorat Sumber Daya Akademik Universitas Padjajaran, 2018), 51.

masyarakat perkotaan tetapi juga pada masyarakat pedesaan. Seperti yang kita ketahui saat ini lapangan pekerjaan semakin sempit di masyarakat. Masyarakat berlomba-lomba memperebutkan lahan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Kemiskinan perkotaan melahirkan *metallicity individual* dan persaingan tak terkendali, yang keduanya berkontribusi untuk memperluas kesenjangan kekayaan. Kemudian perjuangan yang dihasilkan dari seleksi alam muncul. Dengan kata lain, yang kuat akan menang, sedangkan yang lemah akan binasa. Sekarang masih ada masyarakat yang berpendidikan rendah sulit mencari kerja karena tempat kerja yang menyediakan lowongan kerja memberikan syarat untuk calon karyawannya.⁴

Tidak diragukan lagi, setiap orang bercita-cita untuk menjalani kehidupan yang kaya. Karena itu, kesejahteraan dipandang sebagai keadaan ideal yang harus diupayakan oleh masyarakat. Dalam proses pengembangan masyarakat tentunya memiliki strategi yang digunakan untuk mensejahterakan masyarakat dengan ikut serta dan berperan langsung dalam pembangunan masyarakat. Pemangku kepentingan lokal, yang melaksanakan reformasi untuk meningkatkan ekonomi, sosial politik, dan budaya di tingkat individu, keluarga, kelompok sosial, atau masyarakat, tidak diragukan lagi merupakan bagian integral dari proses ini.⁵

Pemberdayaan masyarakat menjadi penting karena beberapa alasan, termasuk bagaimana mengupayakan agar masyarakat memainkan peran utama dalam pertumbuhan ekonomi dan bagaimana memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya bersama masyarakat. Gaji masyarakat, baik yang naik maupun yang turun, sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok mereka.⁶

⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), 231-232.

⁵ Rizki Ainun Afidah, Skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Kelompok Ternak: Studi Pengelolaan Pupuk Dotuman Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tubanan Jepara”. (Kudus: IAIN KUDUS, 2021): 1.

⁶ Suci Rahmadani, “Analisis Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahng Kec. Selesai Kab. Langkat: Studi Kasus Pada Home Industri Kerupuk dan Keripik”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2, No. 3 (2021): 124.

Salah satu cara memberdayakan masyarakat adalah dengan wirausaha. Sudah banyak masyarakat yang berpikiran kreatif untuk menurunkan angka pengangguran, mereka membuka usaha sendiri yang awal mula nya hanya digunakan untuk penghasilan tambahan justru kini menyerap banyak tenaga kerja. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah pemberdayaan adalah dengan mendirikan wirausaha *home industry*. Selain sebagai wadah perekonomian masyarakat, juga sebagai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian nasional.⁷

Kegiatan ini sangat diminati karena berbagai faktor, antara lain tidak memerlukan investasi yang signifikan, dapat dilakukan sebagai hobi atau hiburan, bahkan dapat meningkatkan pendapatan dan bermanfaat bagi perekonomian rumah tangga. Karena arus globalisasi dan persaingan yang ketat, semua bisnis kecil, menengah, dan besar harus siap menghadapi keadaan ini. Dengan memberi perusahaan kami alat yang mereka butuhkan untuk membuat peningkatan yang lebih besar ke depan dan bersaing dengan yang lain, kami dapat mengatasi ini.

Islam mendorong kegiatan ekonomi di kalangan pemeluknya, termasuk pertanian, perkebunan, perikanan, industri, dan perdagangan. Ekonomi Islam melarang pengambilan keputusan atau pendapat yang tidak ditunjang dengan penghasilan yang halal dari usaha, sehingga perlu ditunjukkan cara dan proses kerja yang akan membawa akibat pada hasil. Bekerja dalam Islam tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga memenuhi kewajiban agama. Seperti yang tercantum dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10 Al-Qur'an :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁸

⁷ Efendi M Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: CV Agung Seto, 2009), 40.

⁸ Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang dituntut untuk bekerja dan menyebar ke seluruh dunia untuk mencari makanan guna memecahkan masalah dalam kehidupan, khususnya ekonomi.⁹ Islam menuntut dan menganjurkan untuk melakukan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi umat manusia, agar setiap pekerjaan mampu memberi nilai dan meningkatkan derajat manusia, baik secara individu maupun kelompok atau dalam masyarakat. Bekerja tidak hanya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar; itu juga merupakan tanggung jawab agama.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan studi tentang metode pengembangan untuk *home industry*. Tergantung pada situasinya, strategi adalah salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bisnis. Keberlanjutan setiap usaha pertumbuhan bisnis dan industri sangat bergantung pada penerapan strategi yang tepat sebagai titik acuan dan visi arah.¹⁰ Dengan menawarkan pelatihan khusus untuk manajemen perusahaan kecil, yang melibatkan perencanaan dan pengorganisasian untuk meningkatkan efisiensi, metode pengembangan *home industry* dapat diterapkan. Untuk membuat produksi dan pemasaran lebih berhasil dan efisien, pertimbangkan untuk mengadopsi teknik yang lebih kontemporer untuk melengkapi tenaga kerja yang terbatas.¹¹ Menambah modal perusahaan dengan mengambil pinjaman bank atau meminjam dari kerabat.¹²

Salah satu Industri rumah tangga kini banyak berdiri dan mudah dijangkau masyarakat serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat adalah *home industry* kue keciput. Kue keciput merupakan salah satu camilan atau makanan ringan kering

⁹ Nurul Sakinah, Skripsi “*Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Kerajinan Sebo di Jorong Galuang Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam*” (Bukittinggi: IAIN BUKITTINGGI, 2018), 2-3.

¹⁰ Ajat Saputra, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Keripik Kaca di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang”. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, Vol 2 No. 1 (2022): 46.

¹¹ Saifuddin Zuhri, “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 2, No 3 (2013): 64.

¹² Syaeful Bakhri, dkk., “Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Home Industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon”, *DIMASEJATI*, Vol 1 No. 1 (2019):79.

tradisional (kue kering) di Indonesia yang berasal dari Kudus, Jawa Tengah dan sampai saat ini masih populer di kalangan masyarakat. Kue keciput terbuat dari tepung beras ketan yang memiliki berbagai jenis bentuk, yaitu bulat dan lonjong dengan balutan biji wijen di seluruh bagian bentuknya.

Perbedaan antara kue keciput dengan onde-onde yaitu ukuran kue keciput lebih kecil dan tidak ada isian seperti halnya onde-onde berisikan kacang hijau. Untuk tekstur kue keciput renyah saat digigit dan tidak lembek seperti onde-onde. Kue keciput ini menjadi *iconic* dan masuk kue yang wajib ada di hari besar Islam terutama Idul Fitri setelah nastar di Kudus. Kue ini sangat cocok di suguhkan sebagai teman ngobrol saat silaturahmi bersama keluarga.

Di Jalan DR Wahidin Sudirohusodo Desa Demangan RT 02 RW 02 Kudus berdiri salah satu *home industry* kue keciput Barokah 78 milik Ibu Istiqomah perlu untuk terus dikembangkan. Pengembangan *home industry* ini membutuhkan strategi-strategi yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat. Sekalipun dalam melaksanakan pengembangan *home industry* tersebut pasti menghadapi hambatan dan rintangan serta terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan *Home Industry* Kue Keciput Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi pengembangan *home industry* kue keciput Barokah 78 di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan *home industry* berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Mengingat konteks di atas, pernyataan studi tentang masalah ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan *home industry* kue keciput Barokah 78 berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi pengembangan *home industry* kue keciput Barokah 78 berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan *home industry* kue keciput Barokah 78 berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi pengembangan *home industry* kue keciput Barokah 78 berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pemberdayaan ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
 - b. Apabila penelitian yang sama dilakukan lagi dimasa yang akan datang, sebagai data pembanding untuk penelitian tersebut.
 - c. Sebagai sumber penelitian tambahan untuk mendukung sumber yang sudah ada.
 - d. Memberikan sumbangan bagi penelitian lebih lanjut tentang strategi pengembangan *home industry* kue keciput atau *home industry* lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai metode atau cara pada saat mengembangkan *home industry* agar nantinya usaha ini dapat terus berjalan dan dari *home industry* ini dapat membantu memperbaiki perekonomian masyarakat khususnya pemilik *home industry* maupun karyawannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini diantanya yaitu: ¹³

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, nota pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling berkaitan, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini membahas tentang kajian teori yang berisi strategi pengembangan, pemberdayaan masyarakat, dan *home industry*. Pemberdayaan masyarakat (pengertian dan strategi pemberdayaan), *home industry* (pengertian, karakteristik *home industry* dan jenis *home industry*), penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini, yaitu terdiri dari: a) Jenis dan pendekatan, b) Setting penelitian, c) Subyek penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Pengujian keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian, menjelaskan mengenai objek penelitian, mendeskripsikan data yang diperoleh penulis dan analisis data

¹³ Supaat, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018). 19-20.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran (transkrip wawancara, foto dan lain lain).

